

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Lina Lutfiyana^{1*}, Dyan Falasifa Tsani², Mohamad Tafrikan³

¹Pendidikan Matematika, UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

linalutfiyana611@gmail.com

²Pendidikan Matematika, UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

dyantsani@walisongo.ac.id

³Pendidikan Matematika, UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

tafrikan@walisongo.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Manbaul Hikmah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Manbaul Hikmah dengan sampel penelitian yang berjumlah 48 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Manbaul Hikmah pada materi teorema Pythagoras yang ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung}=8,454 > 3,20$. Besar pengaruh kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Manbaul Hikmah sebesar 27,35% dan 72,65% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Resiliensi Matematis, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Abstract. This study aims to determine whether there is a significant effect between learning independence and mathematical resilience simultaneously on the mathematical problem solving ability of eighth grade students of SMP Manbaul Hikmah. The type of research used is quantitative research with survey method. The population in this study were all eighth grade students of SMP Manbaul Hikmah with a research sample of 48 students. The results showed that there was a significant effect between learning independence and mathematical resilience simultaneously on the mathematical problem solving abilities of eighth grade students of SMP Manbaul Hikmah on the Pythagorean which was indicated by the F test results obtained by the value of $F_{hitung}=8,454 > 3,20$. The influence of learning independence and mathematical resilience simultaneously can affect the mathematical problem solving

ability of eighth grade students of SMP Manbaul Hikmah by 27.35% and the remaining 72.65% is influenced by other factors not explained in the study.

Keywords: Learning Independence, Mathematical Resilience, and Mathematical Problem Solving Ability

Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan program pembelajaran yang ditunjukkan untuk pengembangan kemampuan siswa ketika memecahkan masalah. Tujuan pembelajaran matematika ialah agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berhitung, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama untuk memecahkan masalah matematika (Seran et al., 2018). Pernyataan ini selaras dengan penelitian Zulkarnain (2015), NCTM (National Council of Theachers of Mathematics) yang mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari pembelajaran matematika (Noviyanti et al., 2019). Namun, menurut hasil Trends in International Mathematics and Scientific Research (TIMSS) 2015, Indonesia menempati urutan ke-45 dari 50 negara dengan kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah (Fitriyah & Khaerunisa, 2018).

Rahmatiya (2020) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah upaya siswa untuk memecahkan masalah khususnya pada pembelajaran matematika dengan menitikberatkan penerapan metode, prosedur, dan strategi yang terbukti secara sistematis (Fatimah & Purba, 2021). Pehkonen (Setiawan et al., 2014) dikutip oleh Priansa & Setiani (2015) menyebutkan pentingnya kemampuan pemecahan masalah, antara lain: (1) mengembangkan kemampuan kognitif, (2) meningkatkan kreativitas siswa, (3) bagian dari proses penerapan matematika, dan (4) memotivasi siswa dalam belajar matematika (Noviyanti et al., 2019).

Kemampuan kognitif seperti kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting untuk dimiliki siswa, akan tetapi siswa juga membutuhkan kemampuan afektif untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Menurut Popham (Purwasih, 2017), kemampuan afektif akan menentukan kesuksesan seseorang dalam belajar (Noviyanti et al., 2019). Siswa akan menggunakan berbagai strategi ketika memecahkan masalah (Cahyono, 2017). Strategi pemecahan masalah dapat dipengaruhi oleh kemampuan afektif. Kemandirian belajar dan resiliensi matematis merupakan kemampuan afektif yang dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Sugandi (2013) menyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dengan karakteristik inisiatif ketika belajar, menetapkan kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar, mengkaji, menyusun, dan mengendalikan kemampuan, menganggap rintangan menjadi tantangan, menggali dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memilah dan memutuskan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta konsep diri (Mayasari & Rosyana, 2019). Kemampuan pemecahan masalah matematis juga menuntut siswa agar berusaha dan tidak mudah menyerah, sebab siswa akan menghadapi kesulitan dan tantangan ketika memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap tekun dan tangguh untuk menghadapi tantangan atau kesulitan yang disebut juga dengan resiliensi matematis. Siswa dengan resiliensi matematis yang baik cenderung tidak mudah menyerah serta lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah (Rohmah et al., 2020).

Fakta di lapangan, menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tergolong beragam. Siswa yang mengalami kesulitan ketika memecahkan masalah matematis, cenderung kurang memiliki inisiatif sendiri untuk berusaha bertanya kepada teman atau guru ketika tidak paham. Mereka juga mudah menyerah dan menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan, kurangnya tanggungjawab, perilaku tidak disiplin, kurangnya rasa percaya diri, dan merasa ragu atas kemampuan yang dimiliki ketika mengerjakan soal matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa akan meningkat, jika siswa memiliki kemandirian belajar dan resiliensi matematis yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian Ansori & Herdiman (2019) mengemukakan bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian 'Athiyah et al. (2020) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif mathematical resilience terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini akan memfokuskan pada temuan tentang pengaruh kemandirian belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan tujuan untuk memperoleh gambaran apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Populasi dalam penelitian

Copyright © 2022

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Manbaul Hikmah sejumlah 162 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan cluster random sampling, kemudian terpilih kelas VIII A dan VIII B sejumlah 48 siswa. Jenis data yaitu data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket dan tes. Instrumen angket dalam penelitian berupa angket tertutup dengan skala likert bertujuan untuk mengukur kemandirian belajar dan resiliensi matematis siswa. Instrumen tes dalam penelitian berbentuk uraian bertujuan untuk mengukur skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Instrumen angket dan tes terlebih dahulu diujicobakan di kelas uji coba, sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Selanjutnya, pengambilan data pada kelas sampel menggunakan instrumen yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2021/2022. Instrumen yang diujikan pada kelas sampel yaitu angket kemandirian belajar berjumlah 29 pernyataan, angket resiliensi matematis berjumlah 24 pernyataan, dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis berjumlah 6 soal. Hasil angket kemandirian belajar dan resiliensi matematis, serta tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diberikan kepada siswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Hasil Angket Kemandirian Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$75 < \text{Nilai} \leq 100$	12	25%
Baik	$50 < \text{Nilai} \leq 75$	34	71%
Kurang	$25 < \text{Nilai} \leq 50$	2	4%
Sangat Kurang	$0 \leq \text{Nilai} \leq 25$	0	0

Tabel interpretasi hasil angket kemandirian belajar menunjukkan diperoleh 25% siswa memiliki kemandirian belajar sangat baik, 71% siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, dan 4% siswa memiliki kemandirian belajar yang kurang.

Tabel 2. Interpretasi Hasil Angket Resiliensi Matematis

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$75 < \text{Nilai} \leq 100$	9	19%
Baik	$50 < \text{Nilai} \leq 75$	39	81%
Kurang	$25 < \text{Nilai} \leq 50$	0	0
Sangat Kurang	$0 \leq \text{Nilai} \leq 25$	0	0

Tabel interpretasi hasil angket resiliensi matematis menunjukkan diperoleh 19% siswa dengan resiliensi matematis sangat baik, dan 81% siswa dengan resiliensi matematis yang baik.

Tabel 3. Interpretasi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	81 – 100	0	0
Baik	61 – 80	21	44%
Cukup	41 – 60	27	56%
Kurang	21 – 40	0	0
Sangat Kurang	0 – 20	0	0

Tabel interpretasi dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis didapatkan 44% siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik dan 56% siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan regresi berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan uji normalitas variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linear berganda, yaitu nilai residual berdistribusi normal, bersifat linearitas antar variabel, serta tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas variabel menandakan data penelitian berdistribusi normal, sehingga analisis data menggunakan statistik parametrik.

Persamaan regresi linier sederhana pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu $\hat{Y} = 37,393 + 0,343X_1$, yang berarti jika kemandirian belajar (X_1) bernilai 0, sehingga didapat skor kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) sebesar 37,393 dan jika terjadi penambahan kemandirian belajar sebesar 1 poin, menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis mengalami peningkatan sebesar 0,343. Sehingga membuktikan X_1 memengaruhi nilai Y . Tabel ANAVA menunjukkan

Copyright © 2022

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

$F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $F_{hitung} = 11,034$ dan $F_{tabel} = 4,05$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 46, maka dapat dikatakan arah regresi tersebut berarti. Tabel ANAVA juga menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan $F_{hitung} = 1,335$ dan $F_{tabel} = 2,05$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, dk pembilang = 25 dan dk penyebut = 21, maka dapat dikatakan regresi tersebut linear. Koefisien korelasi diperoleh $r = 0,44$ yang menunjukkan terdapat pengaruh cukup kuat. Uji keberartian koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 3,32$ dan $t_{tabel} = 1,679$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 46$, maka terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga koefisien determinasi diperoleh sebesar 19,36%.

Persamaan regresi linier sederhana pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu $\hat{Y} = 23,881 + 0,536X_2$ yang berarti jika resiliensi matematis (X_2) bernilai 0, sehingga didapat skor kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) sebesar 23,881 dan jika terjadi penambahan resiliensi matematis sebesar 1 poin, menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis mengalami peningkatan sebesar 0,536. Sehingga membuktikan bahwa X_2 memengaruhi nilai Y . Tabel ANAVA menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $F_{hitung} = 14,254$ dan $F_{tabel} = 4,05$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 46, maka arah regresi tersebut berarti. Tabel ANAVA juga menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan $F_{hitung} = 1,219$ dan $F_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, dk pembilang = 20 dan dk penyebut = 26, maka regresi tersebut linear. Koefisien korelasi diperoleh $r = 0,486$ yang menunjukkan terdapat pengaruh cukup kuat. Uji keberartian koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 3,774$ dan $t_{tabel} = 1,679$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 46$, maka terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga koefisien determinasi diperoleh sebesar 23,62%.

Persamaan regresi linier berganda pengaruh kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu $\hat{Y} = 21,81 + 0,184X_1 + 0,383X_2$, yang berarti apabila $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$, sehingga didapat skor kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 21,81. Uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $F_{hitung} = 8,454$ dan $F_{tabel} = 3,20$ pada taraf signifikansi 5%, dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 46, maka terdapat pengaruh secara simultan antara kemandirian belajar (X_1) dan resiliensi matematis (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y), serta koefisien arah regresi berarti. Uji koefisien korelasi diperoleh nilai $R_{x_1, x_2, y} = 0,523$, yang menunjukkan hubungan cukup kuat. Sehingga koefisien determinasi diperoleh sebesar 27,35%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 19,36%, serta mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Siswa dengan kemandirian belajar yang kuat, akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Sebaliknya, kurangnya kemandirian belajar akan menghambat kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *John Dewey* yaitu pembelajaran kognitif mengacu pada kemandirian belajar siswa dengan kata lain guru hanya sebagai mediator dalam menyampaikan materi (Amir & Risnawati, 2015). Sehingga kemampuan siswa akan berkembang dan kualitas pendidikan siswa meningkat. Siswa dengan kemandirian belajar dapat membuat pilihan sendiri secara bertanggung jawab ketika akan belajar (Mulyono et al., 2018). Penelitian senada juga dilakukan oleh Ansori & Herdiman (2019) mengemukakan bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 23,62%, serta mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Siswa dengan resiliensi matematis yang kuat, akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Sebaliknya, kurangnya resiliensi matematis akan menghambat kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Gagne yang menyatakan kecenderungan untuk merespon secara tepat suatu stimulus berdasarkan penilaian stimulus tersebut dan respon yang diberikan seseorang terhadap suatu objek dapat bersifat positif atau negatif (Amir & Risnawati, 2015). Siswa yang dihadapkan pada pemecahan masalah matematis, jika mempunyai sikap positif terhadap matematika seperti resiliensi matematis ketika menghadapi kesulitan, maka tentu saja sikap positif tersebut akan mempengaruhi kemampuan siswa ketika memecahkan masalah matematis. Siswa dengan resiliensi matematis yang baik maka tidak akan mudah menyerah untuk menghadapi rintangan ketika memecahkan masalah matematis. Hasil ini sejalan dengan Maharani & Bernard (2018) yang menyatakan bahwa resiliensi dapat membantu siswa menghadapi hambatan memecahkan masalah matematis (Rahmatiya & Miatun, 2020). Penelitian ini senada yang dilakukan oleh 'Athiyah et al. (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif *mathematical resilience* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kemandirian belajar dan resiliensi matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 27,35%. Pengaruh dua variabel secara simultan lebih besar dari pada hanya salah satu variabel saja. Hal ini membuktikan kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Gagne (Ruseffendi, 2006) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya (Hendriana et al., 2018). Ketika memecahkan masalah siswa akan dituntut untuk memiliki berbagai strategi (Cahyono, 2017). Strategi pemecahan masalah dapat dipengaruhi oleh kemampuan afektif seperti kemandirian belajar dan resiliensi matematis. Hal ini sesuai dengan penelitian Popham (Purwasih, 2017), dimana kemampuan afektif akan menentukan kesuksesan seseorang dalam belajar (Noviyanti et al., 2019). Kemampuan pemecahan masalah matematis akan meningkat ketika siswa memiliki kemandirian belajar, sebab sudah terbiasa memecahkan masalah sendiri (Lestari et al., 2019). Siswa dengan kemandirian belajar yang kuat memiliki karakteristik tidak bergantung dengan orang lain, lebih bertanggungjawab, berperilaku inisiatif, percaya diri, disiplin, dan melakukan kontrol diri terhadap hasil belajarnya. Maharani & Bernard (2018) juga menyatakan bahwa resiliensi dapat membantu siswa mengatasi kesulitan ketika menyelesaikan masalah matematika (Rahmatiya & Miatun, 2020). Siswa dengan resiliensi matematis yang baik tidak akan mudah menyerah jika mengalami kesulitan dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki ketika belajar matematika, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Jadi semakin baik kemandirian belajar dan resiliensi matematis siswa maka akan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sebaliknya jika kemandirian belajar dan resiliensi matematis siswa siswa yang kurang baik maka akan berpengaruh kurang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Manbaul Hikmah yang ditunjukkan oleh Uji F yaitu $F_{hitung} = 8,454 > F_{tabel} = 3,20$. Besar pengaruh pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan resiliensi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan

masalah matematis adalah 27,35% dan 72,65% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian.

Daftar Pustaka

- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11-19.
- Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- 'Athiyah, F., Umah, U., & Syafrudin, T. (2020). Pengaruh Mathematical Resilience Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 223-234.
- Cahyono, B. (2017). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Jurnal Aksioma*, 8(1), 50-64.
- Fatimah, A. E., & Purba, A. (2021). Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 151-157.
- Fitriyah, A., & Khaerunisa, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Permainan Engklek Termodifikasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 267.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Mayasari, M., & Rosyana, T. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kota Bandung. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 82-89.
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. (2018). The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3), 199-205.
- Noviyanti, D., Siswanah, E., & Fitriani, U. (2019). Efektivitas Strategi Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 9(1), 10-19.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187.

Copyright © 2022

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

- Rohmah, S., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2020). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Effect of the Treffinger Learning Model on Mathematical Connection Ability Students Viewed from Mathematical Resilience. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(5), 275–284.
- Seran, E. B., Ladyawati, E., & Susilohadi, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 115–120.

Riwayat Hidup Penulis

Lina Lutfiyana



Lahir di Kendal, 6 November 1999. Mahasiswa studi S1 Prodi Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang.

Dyan Falasifa Tsani



Lahir di Jepara 15 Mei 1988. Studi S1 Bidang Pendidikan Matematika IAIN Walisongo Semarang lulus 2011, Studi S2 Bidang Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang lulus 2013. Aktif mengajar di Prodi Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang dan aktif dalam menulis artikel, serta aktif dalam kegiatan seminar.

Mohamad Tafrikan



Lahir di Demak, 17 April 1989. Aktif mengajar di Prodi Matematika UIN Walisongo Semarang. Studi S1 Bidang Matematika Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, lulus tahun 2012; Studi S2 Bidang Matematika Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, lulus tahun 2015; dan sedang menempuh studi Doktor Bidang Matematika Terapan *Beijing Institute of Technology*. Aktif menjadi pemateri, meneliti, membuat buku, artikel, Kegiatan Konfrensi/Seminar/Lokakarya/Simposium (Kegiatan Webinar Nasional/Internasional).